

Psikoedukasi *Fathering* untuk Meningkatkan Keterlibatan dan Kompetensi Ayah dalam Pengasuhan Anak

Mochammad Sa'id^{1*}, Rakhmaditya Dewi Noorrizki², Mutia Husna Avezahra³

^{1, 2, 3} Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*Corresponding author: mochammad.sa'id.fpsi@um.ac.id

Received 22-11-2023

Revised 26-12-2023

Accepted 03-01-2024

ABSTRAK

Orang tua adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi perkembangan psikologis anak di masa depan. Namun demikian, banyak di antara Masyarakat yang menitikberatkan peran ibu dan mengabaikan pentingnya peran ayah dalam pengasuhan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran pengasuhan para ayah. Kegiatan ini diselenggarakan dalam bentuk psikoedukasi *fathering* bagi para ayah di lingkungan RT 05 Perum Graha Gilang Purnama, Kedungrejo, Pakis, Kabupaten Malang. Ada tiga materi utama yang diberikan dalam kegiatan ini: Konsep *Parenting* dan Jenis-jenisnya, Peran Ayah dalam *Parenting*, dan Simulasi Praktek *Fathering*. Berdasarkan refleksi dan evaluasi kegiatan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa psikoedukasi *fathering* telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran ayah dalam hal *fathering*. Para peserta menyadari bahwa peran mereka sebagai orangtua sangat penting, dan mereka semakin memahami bagaimana melakukan *fathering* kepada anak-anak mereka.

Kata kunci: Psikoedukasi; *Fathering*; Pengasuhan; Pola Asuh; Peran ayah

ABSTRACT

Parenting is one of the main factors affecting the child's future psychological development. Nevertheless, many people still overestimate the role of the mother and ignore the importance of the father's role in parenting. Therefore, this community service activity is carried out with the aim of raising the knowledge and awareness of parenting of the fathers. This activity is packed in the form of psycho-education of fathering for the fathers in the neighborhood of RT 05 Perum Graha Gilang Purnama, Kedungrejo Village, Pakis Sub-District, Malang District. There are three main subjects given in this activity: Concept of Parenting and Its Types, Father's Role in Parenting, and Simulation of Parenting Practice. Based on reflection and evaluation of the activities carried out, it can be concluded that the psycho-education of fathering has successfully improved the knowledge and awareness of fathers in terms of fathering. The participants realized that their role in parenting was very important, and they increasingly understood how to do fathering to their children.

Keywords: Psychoeducation; *Fathering*; Parenting; Parenting Style; Father's role

PENDAHULUAN

Perumahan Graha Gilang Purnama merupakan salah satu kompleks permukiman yang didirikan dengan mekanisme pendanaan program 1 juta rumah subsidi dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) (Sikumbang, 2018). Perumahan ini dibangun pada akhir 2018, dan akad kredit dengan calon penghuni dilakukan pada Desember 2018 untuk masa cicilan mulai 1

Januari 2019. Hingga kini, sekitar 400 unit rumah telah dibangun dan dihuni oleh kurang lebih 190 keluarga. Permukiman ini menjadi wilayah RW tersendiri (dengan 5 RT saat ini) yaitu RW 10 di Dusun Baran Genitri Desa Kedungrejo .

Para pembeli dan penghuni perumahan ini, sesuai dengan tujuan dan sasaran dari program di atas, sebagian besar merupakan keluarga yang secara ekonomi termasuk dalam kategori menengah ke bawah (*FAQ Layanan Informasi - KPR Bersubsidi (FLPP, SSB Dan SBUM)*, 2019; Sikumbang, 2018). Dalam segi pendidikan, kepala keluarga mereka mayoritas merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), dengan jenis pekerjaan rata-rata adalah dalam bidang pekerjaan “non-akademik” seperti kurir, cleaning service, supir ojek online, sales, satpam, dan karyawan minimarket.

Rendahnya pendidikan orang tua dari keluarga yang tinggal di Perumahan Graha Gilang Purnama memunculkan salah satu isu yang dapat dikatakan klasik di dalam keluarga, yaitu mengenai kompetensi dalam pengasuhan anak (Baiti, 2020; Hoff & Laursen, 2019; Miyati, 2021; Wondal et al., 2021). Ditambah dengan kondisi perekonomian keluarga yang pas-pasan, permasalahan kompetensi pengasuhan anak ini menjadi semakin mengkhawatirkan, karena kesulitan dalam perekonomian dapat meningkatkan stres psikologis yang dialami orang tua, yang pada akhirnya berdampak pada ketidaktepatan dalam bersikap dan berperilaku terhadap anak. Padahal, perkembangan fisik dan khususnya psikologis anak sangat tergantung pada pola pengasuhan yang diterimanya dari orang-orang terdekatnya, yang dalam hal ini tentunya adalah orang tua mereka. Ketika mereka tidak mendapatkan “perlakuan psikologis” yang memadai, mereka dikhawatirkan akan mengalami hambatan perkembangan psikologis yang dapat memengaruhi karakter dan kepribadian mereka di masa depan. Hal ini selaras dengan berbagai hasil penelitian yang menunjukkan dampak negatif dari perubahan struktur dan fungsi keluarga tersebut terhadap pengasuhan anak, seperti meningkatnya stres psikologis orang tua dalam mengasuh anak (Chung et al., 2020; Ward & Lee, 2020).

Berbagai permasalahan terkait kompetensi pengasuhan di atas akan berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis orang tua maupun anak. Khusus pada anak, perkembangan fisik dan terutama psikologisnya akan mengalami permasalahan jika pengasuhan yang diberikan kepadanya tidak optimal (De Vega et al., 2019; Makagingge et al., 2019; Nuryatmawati, 2020; Pratiwi, 2020; Rindawan et al., 2020; Sari, 2020; Syahrul & Nurhafizah, 2021). Beberapa permasalahan yang diakibatkan oleh kesalahan pengasuhan oleh orang tua diantaranya adalah kemandirian, keterampilan sosial, kepribadian, kepercayaan diri, dan perkembangan emosi anak.

Berangkat dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pengasuhan anak sangatlah penting bagi orang tua. Meski demikian, pandangan masyarakat secara umum meletakkan tanggung jawab pengasuhan anak lebih besar kepada ibu dibandingkan kepada ayah. Hal ini tidak terlepas dari pandangan

patriarkis dalam Masyarakat, khususnya di Jawa, bahwa ayah adalah kepala keluarga dan pencari nafkah, sedangkan ibu adalah pengasuh anak dan mengelola ranah domestik rumah tangga. Pandangan demikian tentunya adalah keyakinan yang salah. Riset-riset empiris telah membuktikan bahwa peran ayah dalam pengasuhan sangat vital, dimana hal itu berdampak pada perkembangan psikologis anak dan kesejahteraan psikologis mereka di masa depan (Lechowicz et al., 2019; O'Gara et al., 2019; Slaughter & Nagoshi, 2020). Selain itu, keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak juga dapat menjadi faktor protektif dalam mencegah munculnya permasalahan psikologis anak di masa kehidupan selanjutnya (Lee et al., 2018).

Berpijak pada argumentasi di atas, kami mengajukan program berupa psikoedukasi *fathering*. Psikoedukasi *fathering* adalah sebuah jenis psikoedukasi yang ditujukan kepada para ayah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka mengenai strategi dan metode pengasuhan anak yang tepat (Bakermans-Kranenburg et al., 2019; Volling & Palkovitz, 2021). Sejauh ini, telah ada beberapa publikasi hasil penelitian maupun pengabdian masyarakat yang menunjukkan bahwa psikoedukasi tersebut efektif dalam mengatasi permasalahan yang ada (Daniswari, 2020; Dien et al., 2019; Flouri, 2005; Palkovitz, 2012). Oleh karena itu, program psikoedukasi *fathering* ini dapat diklaim sebagai solusi yang tepat dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran pengasuhan dari para ayah yang menjadi peserta psikoedukasi ini.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Perumahan Graha Gilang Purnama, Baran Genitri, Desa Kedungrejo, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Peserta dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para ayah di RT 05 berjumlah 35 orang. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk psikoedukasi (Atri & Sharma, 2007; Lukens & McFarlane, 2004). Dalam kegiatan ini, yang menjadi fokus utama adalah pemberian pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya peran ayah dalam pengasuhan anak atau yang disebut dengan *fathering*.

Program psikoedukasi ini memuat 3 materi yaitu (1) Materi Jenis-jenis Pola Asuh, (2) Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Kesejahteraan Psikologis Anak, dan (3) Simulasi Praktik Pengasuhan Anak. Penjelasan rinci keempat tahapan ini adalah sebagai berikut. Pertama, Jenis-jenis Pola Asuh. Dalam sesi ini peserta diajak untuk mencermati dan memahami 3 jenis pola asuh, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis/otoritatif, dan pola asuh permisif. Kedua, Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Kesejahteraan Psikologis Anak. Pada bagian ini para peserta akan diajak untuk memahami pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis anak. Ketiga, Simulasi Praktik Pengasuhan Anak. Setelah memahami jenis-jenis pola asuh anak, para peserta diajak untuk mempraktikkan pemahaman yang mereka miliki dalam bentuk simulasi praktik. Dalam kesempatan ini mereka akan dibagi menjadi

beberapa kelompok untuk memperagakan praktik pengasuhan yang baik sebagai seorang ayah.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan psikoedukasi *fatthering* dalam rangka pengabdian masyarakat ini diawali dengan pembukaan. Dalam sesi ini, tim pelaksana memperkenalkan diri kepada para peserta dan menjelaskan mengenai konsep, alasan, tujuan, serta manfaat yang akan dihasilkan dari kegiatan psikoedukasi *fathering*. Pada sesi ini para peserta juga diajak untuk memainkan beberapa permainan sebagai bentuk *ice breaking* untuk mencairkan suasana sebelum sesi materi dilaksanakan.



Gambar 1. Pemaparan Materi Oleh Pemateri

Selanjutnya adalah pemaparan materi Jenis-jenis Pola Asuh. Dalam sesi ini pemateri menyampaikan terlebih dahulu mengenai konsep pengasuhan anak. Pengasuhan anak (*parenting*) merupakan segala ucapan, sikap, dan perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak dalam mendidik dan mengasuh mereka (Bornstein, 2001). Dalam praktiknya pengasuhan anak yang diterapkan oleh setiap orang tua bisa berbeda-beda, dimana hal ini dipengaruhi oleh gaya pengasuhan yang dimiliki atau sering disebut pola asuh (*parenting style*). Secara umum, ada 3 jenis pola asuh, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis/otoritatif, dan pola asuh permisif (Baumrind, 1971).

Berikut adalah pengertian masing-masing jenis pola asuh (Baumrind, 1971). Pola asuh demokratis/otoritatif adalah jenis pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua dengan mengarahkan kegiatan anak tetapi dengan berfokus pada masalah secara rasional, serta mengevaluasi atribut ekspresif dan instrumental baik yang didasarkan

pada kemauan sendiri maupun kepatuhan. Pola asuh otoriter didefinisikan sebagai cara pengasuhan yang membentuk, mengendalikan, dan mengevaluasi perilaku dan sikap anak sesuai dengan standar tingkah laku yang telah ditetapkan; dalam hal ini orang tua meyakini bahwa anak harus menerima kata-katanya sebagai kebenaran. Sedangkan pola asuh permisif adalah cara pengasuhan yang tidak menghukum, menerima, dan membiarkan dorongan, keinginan, dan tindakan anak; dalam hal ini orang tua tidak mengontrol ataupun meminta anak untuk mematuhi standar yang ditentukan.

Setelah menjelaskan jenis-jenis pola asuh, pemateri kemudian menjelaskan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan psikologis anak. Hal ini sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh berbagai hasil riset terkait. Namun demikian, karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua, permasalahan tersebut terabaikan. Pada kesempatan ini pemateri menyampaikan bahwa pola asuh terbaik yang harus diterapkan oleh orang tua kepada anak mereka adalah pola asuh otoritatif/demokratis. Pilihan pola asuh ini dikarenakan ia adalah jenis pola asuh yang tengah-tengah; tidak sewenang-wenang alias otoriter, dan tidak lepas kendali alias permisif (Asiyah, 2013; Indana, 2023; Kusherawati et al., 2021; Sidupa, 2023; Windayani & Putra, 2021). Pola asuh otoritatif/demokratis juga mengajarkan anak untuk mengambil keputusan secara rasional dan bertanggungjawab, suatu keterampilan yang akan sangat bermanfaat dalam menjalani kehidupannya di masa-masa selanjutnya.



Gambar 2. Pemaparan Pemateri Saat Sesi Refleksi Pasca Simulasi Praktik

Materi kedua yang disampaikan adalah Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Kesejahteraan Psikologis Anak. Pada bagian ini para peserta akan diajak untuk memahami pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis anak. Berbagai riset

menunjukkan bahwa peran ayah dalam pengasuhan atau yang disebut dengan *fathering* dapat berpengaruh positif bagi perkembangan psikologis anak di masa depan (Al Adawiyah & Priyanti, 2020; Aswarani & Khoiryasdien, 2022; Risnawati et al., 2021). Sebaliknya, kurangnya atau ketiadaan keterlibatan ayah dalam *fathering* dapat mengakibatkan berbagai macam permasalahan psikologis yang berdampak negatif bagi perkembangan psikologis anak di masa depan.

Setelah peserta mengetahui dan memahami pentingnya pengasuhan anak yang baik dan *fathering*, pemateri mengajak mereka untuk belajar mempraktikkan *fathering*. Kegiatan ini dikemas dalam materi Simulasi Praktik Pengasuhan Anak. Dalam kesempatan ini mereka dibagi menjadi 4 kelompok untuk memperagakan praktik pengasuhan yang baik sebagai seorang ayah. Masing-masing kelompok diminta untuk membuat skenario cerita yang berisi peristiwa pengasuhan anak oleh ayah, yang di dalamnya memuat kasus berupa sikap atau perilaku anak yang kurang baik. Sang ayah kemudian diminta merespon sikap atau perilaku tersebut menurut prinsip pengasuhan yang baik. Setelah simulasi selesai, para peserta kemudian diajak untuk merefleksikan pengalaman yang mereka dapatkan. Secara umum, para peserta merasa lebih menyadari bahwa pengasuhan anak bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Selain itu, dalam praktik *fathering*, mereka menyadari perlunya pemahaman yang utuh serta pengalaman mengenai pengasuhan anak agar dapat mempraktikkannya dengan baik.

Setelah pemaparan semua materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi. Pada tahap terakhir ini tim pelaksana meminta peserta untuk memberikan pendapatnya dalam rangka mengevaluasi kegiatan psikoedukasi yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada para peserta. Hasilnya, para peserta secara umum mengaku puas dengan kegiatan pengabdian yang telah diselenggarakan. Menurut mereka, psikoedukasi yang diberikan kepada mereka telah meningkatkan kesadaran mereka mengenai pentingnya peran mereka dalam pengasuhan anak. Selain itu, mereka juga semakin menyadari bahwa mereka sebagai ayah perlu meningkatkan keterlibatan langsung dalam proses pengasuhan anak-anak mereka.

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat di atas selaras dengan berbagai riset terdahulu (Daniswari, 2020; Dien et al., 2019; Flouri, 2005; Palkovitz, 2012). Hasil-hasil riset tersebut menunjukkan bahwa intervensi dalam bentuk psikoedukasi atau semacamnya mengenai pentingnya *fathering* bagi para ayah terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensi pengasuhan mereka. Hasil-hasil riset tersebut juga menunjukkan bahwa keterlibatan para ayah dalam pengasuhan anak juga meningkat secara signifikan sebagai dampak positif dari intervensi *fathering*. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan ini –selain meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai *fathering*– selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan para peserta dalam praktik pengasuhan anak-anak mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Psikoedukasi *fathering* yang dilaksanakan dengan kepesertaan dari para ayah di lingkungan RT 05 Perumahan Graha Gilang Purnama telah terbukti meningkatkan pemahaman dan kesadaran pengasuhan mereka di era digital. Kegiatan pengabdian tersebut berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka akan arti penting peran mereka dalam pengasuhan anak. Selain itu, mereka juga semakin memahami strategi pengasuhan anak yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Malang (LPPM UM) yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga dapat terlaksana. Hal yang sama juga disampaikan kepada pengurus RT 05/RW 10 Perumahan Graha Gilang Purnama yang berkenan memberikan izin bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Adawiyah, R., & Priyanti, N. (2020). Pengaruh peran ayah terhadap adaptasi sosial pada anak usia dini di yayasan nurmala hati jakarta timur. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 155–168.
- Asiyah, N. (2013). Pola asuh demokratis, kepercayaan diri dan kemandirian mahasiswa baru. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2).
- Aswarani, B. G., & Khoiryasdien, A. D. (2022). Kecenderungan Kenakalan Remaja Laki-laki Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Peran Ayah Dalam Pengasuhan di Yogyakarta. *Jurnal Sudut Pandang*, 2(12), 220–228.
- Atri, A., & Sharma, M. (2007). Psychoeducation: Implications for the Profession of Health Education. *Californian Journal of Health Promotion*, 5(4 SE-Articles). <https://doi.org/10.32398/cjhp.v5i4.1266>
- Baiti, N. (2020). Pengaruh pendidikan, pekerjaan dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 44–57.
- Bakermans-Kranenburg, M. J., Lotz, A., Alyousefi-van Dijk, K., & van IJzendoorn, M. (2019). Birth of a father: Fathering in the first 1,000 days. *Child Development Perspectives*, 13(4), 247–253.
- Baumrind, D. (1971). Current patterns of parental authority. *Developmental Psychology*, 4(1p2), 1.
- Bornstein, M. H. (2001). Parenting: Science and Practice. *Parenting*, 1(1–2), 1–4. <https://doi.org/10.1080/15295192.2001.9681208>
- Chung, S. K. G., Chan, X. W., Lanier, P., & Wong, P. (2020). *Associations between work-family balance, parenting stress, and marital conflicts during COVID-19 pandemic in Singapore*.
- Daniswari, N. (2020). *Efektivitas Pelatihan Fathering untuk Meningkatkan Parenting Sense of Competence*. Universitas Gadjah Mada.

- <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/191407>
- De Vega, A., Hapidin, H., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri (Self-Confidence). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 433–439.
- Dien, A. N. N. C., Royanto, L. R. M., & Djuwita, E. (2019). Pelatihan Fathering untuk Meningkatkan Keterlibatan Ayah dalam Penguasaan Anak Usia 3-5 Tahun. *Wacana*, 11(1), 150–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.13057/wacana.v11i1.142>
- FAQ Layanan Informasi - KPR Bersubsidi (FLPP, SSB Dan SBUM). (2019). [https://pembayaan.pu.go.id/faq/p/category/kpr-bersubsidi-flpp-ssb-dan-sbum](https://pembiayaan.pu.go.id/faq/p/category/kpr-bersubsidi-flpp-ssb-dan-sbum)
- Flouri, E. (2005). *Fathering and child outcomes*. John Wiley & Sons.
- Hoff, E., & Laursen, B. (2019). Socioeconomic status and parenting. In *Handbook of parenting* (pp. 421–447). Routledge.
- Indana, F. N. (2023). Kesejahteraan orang tua dan pola asuh otoritatif dengan perilaku bermasalah pada remaja. *PSYCOMEDIA: Jurnal Psikologi*, 2(2), 112–122.
- Kusherawati, M., Khosiah, S., & Fahmi, F. (2021). Pengaruh Pola Asuh Otoritatif Terhadap Sikap Percaya Diri Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Aweh, Lebak-Banten. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 9(1), 39–45.
- Lechowicz, M. E., Jiang, Y., Tully, L. A., Burn, M. T., Collins, D. A. J., Hawes, D. J., Lenroot, R. K., Anderson, V., Doyle, F. L., Piotrowska, P. J., Frick, P. J., Moul, C., Kimonis, E. R., & Dadds, M. R. (2019). Enhancing Father Engagement in Parenting Programs: Translating Research into Practice Recommendations. *Australian Psychologist*, 54(2), 83–89. <https://doi.org/10.1111/ap.12361>
- Lee, S. J., Pace, G. T., Lee, J. Y., & Knauer, H. (2018). The association of fathers' parental warmth and parenting stress to child behavior problems. *Children and Youth Services Review*, 91, 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2018.05.020>
- Lukens, E. P., & McFarlane, W. R. (2004). Psychoeducation as evidence-based practice: Considerations for practice, research, and policy. *Brief Treatment & Crisis Intervention*, 4(3).
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak (studi kasus pada anak usia 3-4 tahun di KBI al madina sampangan tahun ajaran 2017-2018). *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 115–122.
- Miyati, D. S. (2021). *Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh anak*.
- Nuryatmawati, A. M. (2020). Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 81–92.
- O'Gara, J. L., Zhang, A., Padilla, Y., Liu, C., & Wang, K. (2019). Father-youth closeness

- and adolescent self-rated health: The mediating role of mental health. *Children and Youth Services Review*, 104, 104386. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2019.104386>
- Palkovitz, R. (2012). Involved fathering and child development: Advancing our understanding of good fathering. In *Handbook of father involvement* (pp. 134–155). Routledge.
- Pratiwi, K. E. (2020). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak di sd negeri 38 kota parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(1), 31–42.
- Rindawan, I. K., Purana, I. M., & Siham, F. K. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, 1(2), 53–63.
- Risnawati, E., Nuraqmarina, F., & Wardani, L. M. I. (2021). Peran father involvement terhadap self esteem remaja. *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 143–152.
- Sari, C. W. P. (2020). Pengaruh pola asuh otoriter orang tua bagi kehidupan sosial anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 76–80.
- Sidupa, S. G. (2023). *Hubungan Pola Asuh Otoritatif dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa*.
- Sikumbang. (2018). *Lokasi Perumahan Graha Gilang Purnama*. <https://sikumbang.tapera.go.id/lokasi-perumahan/KPN1820012020T003>
- Slaughter, J., & Nagoshi, C. T. (2020). Testing a Contextual Model of Effects of Father Involvement on Child Behaviors. *Child and Adolescent Social Work Journal*, 37(5), 547–556. <https://doi.org/10.1007/s10560-020-00649-5>
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 683–696.
- Volling, B. L., & Palkovitz, R. (2021). Fathering: New perspectives, paradigms, and possibilities. *Psychology of Men & Masculinities*, 22(3), 427.
- Ward, K. P., & Lee, S. J. (2020). Mothers' and fathers' parenting stress, responsiveness, and child wellbeing among low-income families. *Children and Youth Services Review*, 116, 105218. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105218>
- Windayani, N. L. I., & Putra, K. T. H. (2021). Pola Asuh Otoritatif Untuk Membentuk Karakter Anak. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 173–182.
- Wondal, R., Taib, B., & Ahmad, K. N. H. (2021). Hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan orientasi pola asuh anak kelompok b tk soraika saramaake kecamatan wasile selatan kabupaten halmahera timur. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(2), 63–73.